

## **PENGARUH MEDIA KARMETA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMAHAMAN IMBUHAN ME- PADA SISWA KELAS IV SDN KARANGREJO**

Chandra Ali Ma'sum<sup>1</sup>, Bernadus Wahyudi Joko Santoso<sup>2</sup>, Haryadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Sastra Perancis, FBS, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Semarang

[1chandraalimm089@students.unnes.ac.id](mailto:chandraalimm089@students.unnes.ac.id), [2wahyudifr@mail.unnes.ac.id](mailto:wahyudifr@mail.unnes.ac.id),

[3haryadihar67@mail.unnes.ac.id](mailto:haryadihar67@mail.unnes.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the KARMETA media in improving student learning outcomes on the topic of the me- affix in Grade IV at SDN Karangrejo. The background of the research arises from the problem of students' low understanding of phonological changes in the me- affix, which causes them frequently to choose incorrect affix forms. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design of the One-Group Pretest–Posttest type. All 13 students of fourth grade were used as the sample through a saturated sampling technique. The research instrument was a learning outcome test administered before and after the treatment. The results show a significant increase in the average student score, from 65.85 in the pretest to 84.77 in the posttest. The normality test indicates that the data are normally distributed, while the paired-sample t-test yields a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference between pretest and posttest results. These findings demonstrate that the KARMETA media effectively helps students understand the process of affixation in a more concrete and interactive way. Therefore, the KARMETA media is proven capable of enhancing student learning outcomes and is a viable alternative learning medium for teaching morphology in elementary school.*

**Keywords:** KARMETA, me- affix, learning outcomes.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media KARMETA dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi imbuhan me- di kelas IV SDN Karangrejo. Latar belakang penelitian muncul dari permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap perubahan fonologis pada imbuhan me- sehingga siswa sering salah dalam menentukan bentuk imbuhan yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental tipe One Group Pretest–Posttest Design. Seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 13 orang dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa, dari 65,85 pada saat pretest menjadi 84,77 pada posttest. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji paired sample t-test menghasilkan nilai

signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa media KARMETA efektif membantu siswa memahami proses afiksasi secara lebih konkret dan interaktif. Dengan demikian, media KARMETA terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran pada materi morfologi di sekolah dasar.

Kata Kunci: KARMETA, imbuhan me-, hasil belajar.

#### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan situasi belajar yang mendorong peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan berbagai aspek kehidupan, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Proses Pendidikan dan kehidupan saling berjalan beriringan, menjadikan tujuan Pendidikan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat pencapaiannya. Dalam konteks Pendidikan nasional Indonesia, diperlukan adanya standar capaian dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan Pendidikan yang lebih optimal(Widyawati & Purnomo, 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus diberikan di sekolah dasar. Bahasa pada dasarnya

berfungsi sebagai alat komunikasi atau percakapan antar manusia. Bahasa Indonesia sendiri menjadi salah satu ciri khas bangsa kita dan dijadikan sebagai Bahasa persatuan nasional. Oleh karena itu, mata pelajaran ini diajarkan diseluruh jenjang Pendidikan, khususnya di tingkat SD, karena menjadi fondasi bagi pembelajaran lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar itu sendiri adalah sarana utama untuk meraih tujuan Pendidikan sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Agar tujuan tersebut tercapai, penting bagi kita untuk memahami tujuan serta peran dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, cakupan mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang mencakup berbagai aspek seperti

mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis(Ali, 2020).

Dalam pembelajaran penulisan teks, banyak siswa masih kurang presisi dalam menulis, khususnya pada unit terkecil kata yang disebut morfem(Isodarus, 2017). Kajian tentang elemen ini dikenal sebagai morfologi, yang esensial untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, serta menganalisis struktur kata. Morfologi merupakan cabang ilmu yang menekankan studi atas bentuk dan proses pembentukan kata(Chusna Hanadya Maharsih, 2025).

Morfologi dapat dipahami sebagai mekanisme transformasi leksem menjadi kata utuh. Perubahan bentuk kata ini juga memengaruhi maknanya; misalnya, kata dasar /tari/ bisa berubah menjadi /menari/ atau bentuk lain seperti /tarian/. Morfologi mengkaji variasi perubahan tersebut beserta dampaknya. Proses pembentukan kata dari basis dasar melalui penambahan elemen bergantung pada analisis morfologi, termasuk penggabungan morfem satu dengan yang lain untuk menciptakan kata baru(Cahyani dkk., 2021). Afiksasi didefinisikan sebagai

penambahan imbuhan untuk membentuk kata baru, yaitu proses pemasangan afiks pada kata dasar(Jannah, 2020).

Di tingkat pendidikan formal sekolah dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu komponen utama. Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam konteks pendidikan, sebab ia berfungsi sebagai sarana komunikasi antarindividu. Indonesia memegang posisi strategis dalam ranah pendidikan, karena dapat menjadi instrumen untuk mengembangkan pemikiran logis dalam aktivitas harian(Handayani & Subakti, 2020). Meskipun demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dihadapkan pada berbagai kendala, terutama pada materi imbuhan me-, yang sering kali menimbulkan kesalahpahaman (miskonsepsi) bagi siswa dalam menguasainya, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian belajar kognitif mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN Karangrejo, ditemukan bahwa, siswa kelas IV sering mengalami kesalahan dalam memilih bentuk imbuhan me- yang tepat untuk kata dasar yang memiliki huruf awal pemicu perubahan

fonologi, motivasi siswa terhadap materi imbuhan me- sering rendah karena materi dianggap membingungkan jika dijelaskan secara abstrak tanpa adanya sarana media yang memperjelas.

Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara pengajaran teori imbuhan me- dan kemampuan siswa dalam menggunakannya secara nyata. Siswa dapat mendengar penjelasan, tetapi Ketika harus memilih atau menyusun kata/kalimat mereka masih ragu atau sering salah. Akibatnya, pencapaian kompetensi imbuhan me- dikelas IV belum optimal. Oleh karena itu, sangat diperlukan inovasi dalam media pembelajaran yang dapat menjembatani kebingungan siswa antara teori dan praktik imbuhan me-. Media KARMETA hadir sebagai solusi yang mana dalam media ini menggabungkan elemen kartu manipulative ( kartu imbuhan dan kata dasar), metode interaktif, agar siswa dapat mempraktekan penggunaan imbuhan me- secara konkret dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini akan menguji pengaruh penggunaan media KARMETA terhadap hasil

belajar siswa dalam materi imbuhan me- agar dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya dan apakah media tersebut layak diterapkan secara luas.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental model one group pre-test post-test. Model ini memungkinkan pengukuran perubahan kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media karmeta. Desain ini dipilih karena dapat menunjukkan pengaruh intervensi secara langsung tanpa adanya kelompok kontrol.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Karangrejo yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan imbuhan “me-”. Sampel penelitian diambil secara jenuh, yaitu seluruh siswa kelas tersebut, agar representatif terhadap kondisi kelas yang diteliti. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang dikembangkan sesuai dengan indikator pemahaman imbuhan “me-”, disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang valid dan

reliabel. Sebelum perlakuan dilaksanakan, pretest diberikan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Setelah itu, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media KARMETA. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest yang memiliki karakteristik yang sama atau setara dengan pretest untuk mengukur hasil belajar. Dengan melakukan hal ini, hasil perlakuan dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan dan memastikan hasilnya dengan tepat. Desain ini dapat digambarkan dengan mekanisme sebagai berikut:

**Tabel 1. One Group Pretest-Posttest Design**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Tes awal sebelum mendapat treatment media KARMETA  
X : Perlakuan yang diberikan pada kelas, yaitu menggunakan media Karmeta  
O<sub>2</sub> : Tes akhir yang diberikan pada kelas setelah treatment.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai pretest dan posttest siswa kelas IV SDN Karangrejo menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar setelah diberikan pembelajaran menggunakan media KARMETA.

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skore Pretest	13	58,00	74,00	65,846	4,93028
Skore Posttest	13	76,00	94,00	84,769	6,02984
Valid N (listwise)	13				

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Rata-rata pretest = 65,85, yang mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup dan belum menguasai materi imbuhan me-. Rata-rata posttest = 84,77, menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai kategori baik setelah penggunaan media KARMETA. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 18,92 poin, yang menunjukkan adanya perubahan yang besar setelah diberi perlakuan. Standar deviasi posttest (6,03) sedikit lebih tinggi dari pretest (4,93). Hal ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, variasi nilai siswa semakin besar. Artinya, sebagian siswa memperoleh peningkatan yang jauh lebih signifikan daripada siswa lainnya.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk <sup>b</sup>		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Score Pretest	.128	13	.200*	.965	13	.834
Score Posttest	.119	13	.200*	.948	13	.564

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa kedua data, baik pretest maupun posttest, memiliki nilai signifikansi: Pretest: Sig = 0,834, Posttest: Sig = 0,564 Keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik paired sample t-test.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

	Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
			n	Mea-	Low	Upp-	er
P	Score Pretest	-18,923	1,75	486	-	-	.000
a	Score Posttest	18,412	50	19,9	17,8	38	
i	Score Posttest	92		8308	6308	8	
r	Posttest	30				96	
1	Posttest	8					

Hasil uji t menunjukkan Mean Difference -18,92308, t = -38,896, p-value = 0,000(<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media KARMETA memiliki pengaruh nyata dan substansial terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan nilai rata-rata dari 65,85 menjadi 84,77 menunjukkan bahwa penggunaan media KARMETA secara efektif membantu siswa memahami konsep imbuhan me-. Pada awalnya, banyak siswa mengalami kesalahan dalam menentukan bentuk imbuhan me- yang tepat ketika kata dasar mengalami perubahan fonologis. Media KARMETA yang bersifat manipulatif, visual, dan interaktif mampu memperjelas perubahan tersebut. Siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi juga: menggabungkan kartu imbuhan dan kata dasar, mempraktikkan langsung perubahan fonem, melihat pola perubahan secara konkret, berdiskusi dengan teman kelompok. Aktivitas manipulatif ini memudahkan pemahaman karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembentukan kata, sehingga mengurangi miskonsepsi yang biasanya muncul ketika materi hanya dijelaskan secara abstrak.

Sebelum perlakuan (pretest), banyak siswa menunjukkan: kebingungan memilih bentuk me- yang tepat, kesalahan dalam menentukan perubahan fonologi,

rendahnya motivasi karena materi dianggap sulit dan membingungkan. Setelah penggunaan media KARMETA, siswa tampak lebih aktif, lebih fokus, dan lebih mudah memahami aturan morfologis. Peningkatan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa media ini efektif mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik. Media kartu seperti KARMETA: memberikan guided discovery learning, yaitu siswa menemukan pola sendiri melalui praktik, memfasilitasi pembelajaran kinestetik dan visual, membantu guru menjelaskan materi dengan cara yang lebih konkret.

Standar deviasi yang meningkat dari 4,93 (pretest) menjadi 6,03 (posttest) mengindikasikan bahwa: Sebagian siswa mengalami peningkatan nilai yang sangat tinggi. Sebagian lainnya meningkat secara moderat. Hal ini menunjukkan bahwa media KARMETA memberikan dampak positif kepada seluruh siswa, meskipun tingkat peningkatannya berbeda-beda. Namun tidak ada siswa yang nilainya menurun, mengindikasikan bahwa media ini membantu semua siswa, tanpa pengecualian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori: Konstruktivisme Piaget. Siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. KARMETA memberikan pengalaman konkret dalam proses morfologis. Teori Belajar Visual dan Kinestetik. Siswa sekolah dasar sangat diuntungkan ketika pembelajaran melibatkan benda nyata dan aktivitas fisik. Teori Belajar Bermakna Ausubel. Materi yang abstrak seperti imbuhan me- menjadi lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan pengalaman langsung. Dengan kata lain, peningkatan hasil belajar bukan hanya karena latihan, tetapi karena perubahan cara belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Berdasarkan keseluruhan analisis: Media KARMETA berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (dibuktikan dengan  $p = 0,000$ ). Peningkatan rata-rata hampir 19 poin, merupakan peningkatan yang sangat besar dalam konteks penelitian pendidikan. Media ini layak digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi afiksasi.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media KARMETA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangrejo pada materi imbuhan me-. Peningkatan nilai rata-rata dari 65,85 pada pretest menjadi 84,77 pada posttest menunjukkan bahwa media ini mampu membantu siswa memahami konsep imbuhan me- secara lebih baik. Hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) memperkuat bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Media KARMETA terbukti efektif karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan kartu imbuhan dan kartu kata dasar membantu siswa memvisualisasikan proses perubahan fonologis yang sering menjadi sumber kebingungan. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, media ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, media KARMETA layak digunakan sebagai

alternatif media pembelajaran dalam materi morfologi, khususnya imbuhan me-, dan dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.
- Chusna Hanadya Maharsih. (2025). Analisis Morfologis Teks Narasi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 210–228. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.537>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Isodarus, P. B. (2017). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS*. 11.

Jannah, M. (2020). AFIKSASI (PREFIKS DAN SUFIKS) DALAM KOLOM EKONOMI BISNIS DI KORAN JAWA POS EDISI KAMIS 14 NOVEMBER 2019. *Jurnal Disastri*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i1.874>

Widyawati, R., & Purnomo, H. (2025). *ANALISIS KESULITAN PENULISAN KATA BERIMBUHAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR.* 13.